

1st WEEK**September 2019**❖ **MAKRO**

- Jika Federal Reserve mengikuti ekspektasi dan memangkas suku bunga seperempat poin akhir bulan ini, itu masih akan meninggalkan bank sentral jauh di mana pasar obligasi berpikir itu seharusnya. Pengurangan 25 basis poin akan membawa patokan suku bunga pinjaman semalam The Fed ke kisaran antara 1,75% dan 2%. Dengan asumsi kurs akan diperdagangkan di sekitar titik tengah, itu masih akan meninggalkan sekitar 30 basis poin di atas di mana Treasury note 10-tahun diperdagangkan Kamis sore. "Jika Fed terus berjalan secara bertahap, itu tidak akan pernah unggul dari pasar," kata Joseph LaVorgna, kepala ekonom Amerika di Natixis. "The Fed tidak terlalu strategis dalam pemikirannya. Itu perlu lebih fokus pada apa yang terjadi secara global. "Apa yang terjadi secara global adalah tren kuat menuju nol dan tingkat nominal negatif pada utang negara, melintasi zona euro ke Jepang dan di tempat lain. The Fed telah menolak tren tersebut meskipun banyak pejabatnya telah mengindikasikan mereka curiga bahwa penurunan ekonomi berikutnya akan melihat kembali ke tingkat mendekati nol, dan mantan Ketua Alan Greenspan telah berspekulasi bahwa AS mungkin akan menjadi negatif pada beberapa titik. Pengurangan seperempat poin akan mengikuti pemotongan Juli yang merupakan yang pertama dalam 11 tahun.
- Pemerintah Argentina telah memberlakukan kontrol mata uang dalam upaya menstabilkan pasar keuangan, karena ekonomi terbesar ketiga di Amerika Latin itu menghadapi krisis ekonomi yang semakin dalam. Langkah-langkah sementara, diumumkan pada hari Minggu, memungkinkan pemerintah untuk membatasi pembelian mata uang asing setelah penurunan tajam dalam peso super-sensitif. Semua perusahaan sekarang harus meminta izin dari bank sentral Argentina untuk menjual peso dan membeli mata uang asing untuk melakukan transfer ke luar negeri. Dalam buletin resmi yang dikeluarkan pada hari Minggu, pemerintah mengatakan kontrol mata uang diperlukan "untuk memastikan fungsi normal perekonomian." Langkah terbaru

mengikuti pengumuman mengejutkan pada hari Rabu bahwa Argentina akan berusaha untuk menunda pembayaran sekitar \$ 100 miliar utang, yang lembaga pemeringkat kredit S&P diklasifikasikan sebagai default berdasarkan kriteria sendiri. Langkah-langkah tersebut - yang akan tetap berlaku sampai akhir tahun ini - merupakan hal yang mengejutkan bagi Presiden Mauricio Macri.

- Ulasan:

Namun, itu tidak akan mungkin untuk menenangkan Presiden Donald Trump dan itu bisa membuat bank sentral terbuka terhadap tuduhan bahwa itu tuli tentang pasar dan sinyal data ekonomi memperingatkan perlambatan yang nyata bahkan jika kemungkinan resesi aktual dalam waktu dekat tetap jauh.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2019 sebesar US \$ 126,4 miliar. Dibandingkan dengan posisi terakhir pada akhir Juli 2019 sebesar US \$ 125,9 miliar, maka cadangan devisa kali ini naik sebesar US \$ 500 juta. "Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2019 diterima sebesar US \$ 126,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2019 sebesar US \$ 125,9 miliar," jelas Direktur Departemen Komunikasi BI Junanto Hernawan dalam keterangan resminya, Jumat (6 / 9/2019). Junanto memaparkan, penempatan cadangan devisa ini sebanding dengan pembiayaan 7,4 bulan impor atau 7,1 bulan impor dan pembayaran luar negeri pemerintah, juga sesuai dengan standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Peningkatan tersebut, menurut Junanto, dilatarbelakangi oleh penerimaan devisa migas dan penerimaan valas lainnya. "Tingkatkan cadangan devisa pada Agustus 2019 yang ditawarkan oleh penerimaan devisa migas dan penerimaan valas lainnya," ujar dia.

- Satgas waspada investasi menemukan 30 usaha gadai liar atau tempat gadai yang usahanya tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing menjelaskan dari 30 usaha gadai itu ada 57 outlet yang

belum mendaftar dan mengajukan izin ke OJK. "Tapi mereka telah melakukan kegiatan usaha sehingga kegiatan yang dilakukan dikategorikan ilegal," kata Tongam dalam siaran pers, Jumat (6/9/2019). Dia mengungkapkan berdasarkan ketentuan di POJK 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian yang mengatur seluruh kegiatan usaha pergadaian swasta diwajibkan untuk mendaftarkan diri kepada OJK dalam tenggat batas waktu 2 tahun sejak POJK tersebut terbit yaitu batas akhir Juli 2019. Satgas Waspada Investasi telah melakukan pemanggilan terhadap 30 kegiatan usaha gadai swasta tersebut untuk menghentikan kegiatan usahanya karena tidak terdaftar dan berizin dari OJK, Satgas Waspada Investasi juga meminta kepada masyarakat untuk tidak bertransaksi dengan usaha gadai swasta yang ilegal tersebut.

Ulasan:

Saat ini bank sentral menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Kemudian, BI juga memandang cadangan devisa tetap memadai dengan didukung stabilitas dan prospek ekonomi yang tetap baik.

❖ **PERBANKAN**

- Direktur Keuangan dan Strategi Bank Mandiri Panji Irawan mengatakan bahwa berbagai bank nasional akan lebih selektif dalam penyaluran kredit akibat adanya tekanan ekonomi global yang turut berdampak pada perbankan. Menurutnya, hal tersebut berkaitan dengan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS), Cina dan negara-negara Uni Eropa serta meningkatnya risiko akibat perang dagang yang berdampak pada perbankan yaitu tertekannya permintaan kredit. "Kami menyadari tantangan perbankan nasional ke depan akan terus meningkat dan menekan permintaan kredit sehingga bank nasional pun akan lebih selektif dalam penyaluran kredit mempertimbangkan prospek bisnis yang semakin ketat," katanya saat ditemui di Plaza Mandiri, Jakarta, Senin, 9 September 2019. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, perbankan masih memiliki banyak peluang dari bisnis

kredit dan bisnis transaksi. “Beberapa sektor yang prospektif adalah yang didorong oleh berbagai program pemerintah,” ujarnya.

- Sebagai salah satu perusahaan BUMN, Bank BRI melayani sampai ke wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar. Salah satunya ke Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di BRI Unit Ba'a yang berada di Kecamatan Lobalain, jumlah dana kelolaannya sudah mencapai Rp 136 miliar per 31 Juli 2019. Sementara nasabah penabung sebanyak lebih dari 53 ribu. "Dana kelolaan per 31 Juli (2019) yang dikelola, nasabah penabung itu Rp 136 miliar dengan jumlah penabung 53 ribu lebih," ujar Kepala BRI Unit Ba'a, Radji Wijayanto, kepada detikFinance, belum lama ini. Radji mengatakan, setiap tahunnya BRI Unit Ba'a memiliki peningkatan mulai dari 10% hingga 15% baik dari segi jumlah nasabah maupun dana kelolaan. Sementara jumlah nasabah peminjam berjumlah lebih dari 2.500 dengan nominal Rp 143 miliar. Begitu juga dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menasar pada pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Per 31 Juli 2019 pihaknya sudah melayani sebanyak 909 debitur dengan plafon sebesar Rp 12,8 miliar. KUR disalurkan untuk mendukung usaha kreatif dan produktif masyarakat.

Ulasan:

Bank Mandiri optimistis pembangunan infrastruktur ke depan membaik. Kalau bisa kreatif seperti menciptakan paket pariwisata menarik dengan mengedepankan link and match antara infrastruktur dengan pariwisata. Selain itu, sektor lain seperti perdagangan atau fast moving consumer goods (FMCG) dan sektor telekomunikasi juga memiliki peran yang sangat penting sejalan dengan tingginya daya beli masyarakat.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.